

BAB VI KESIMPULAN

Kennedy hanya menjalankan jabatan kepresidenan selama dua tahun yakni sejak tahun 1961 hingga 1963, akan tetapi Kennedy tetap mampu membuat kebijakan-kebijakan penting yang memiliki dampak cukup luas tidak saja bagi Amerika Serikat namun juga bagi negara-negara lain seperti Kuba dan Indonesia. Adapun hasil dari penelitian antara lain :

Kennedy merupakan bagian dari Klan Kennedy yang menjadi simbol bagi liberalisme Amerika Serikat. Keluarga ayahnya berasal dari Irlandia dan memperoleh kesuksesan setelah terjun dalam dunia politik. Darah politik Kennedy semakin kuat karena tidak saja keluarga ayahnya yang memiliki latar belakang politik namun keluarga ibunya juga memiliki latar belakang yang sama. Ayah Kennedy, Joseph Kennedy Sr. pernah menjadi duta besar untuk Inggris. Ibunya, Rose Fitzgerald Kennedy merupakan putri dari walikota Boston. Pada tahun 1936, Kennedy melanjutkan pendidikannya di Harvard College dengan mengambil jurusan hubungan pemerintah dan internasional.

Berbekal pekerjaan ayahnya sebagai duta besar di London, Kennedy menjadi sangat tertarik pada politik Eropa dan kejadian-kejadian lain di dunia. Namun karir Kennedy justru dimulai dari militer dengan menjadi seorang perwira intelijen di Washington, D.C. Setelah Jepang menyerang Pearl Harbour pada tanggal 7 Desember 1941, Amerika Serikat memasuki Perang Dunia II. Kennedy meminta tugas aktif di laut dan diberi tugas ini pada tahun 1942. Selesai perang, karir politik Kennedy dimulai dengan menjadi calon *U.S. House of*

Representatives dari distrik Massachusetts ke sebelas. Kennedy memenangkan pemilihan umum pertama pada musim gugur 1948 dan sekali lagi pada tahun 1950. Berbekal pengalaman inilah Kennedy kemudian dicalonkan sebagai kandidat presiden dari partai Demokrat dan akhirnya pada pemilihan umum tanggal 8 November 1960, Kennedy berhasil mengalahkan wakil dari partai Republik, Richard M. Nixon dengan selisih suara yang tipis.

Beberapa kebijakan yang Kennedy laksanakan tidak semuanya berjalan dengan sukses. Salah satu kegagalan memalukan bagi Kennedy adalah kebijakan invasi Teluk Babi tahun 1963. Meski pada dasarnya Kennedy hanya melanjutkan kebijakan pendahulunya yakni Dwight Eisenhower, namun sebagai seorang presiden, Kennedy menjadi kambing hitam atas kegagalan tersebut. Periode tahun 1961-1963 juga diwarnai dengan membaiknya hubungan Amerika Serikat-Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan kesediaan pemerintah Amerika Serikat untuk memberikan dukungannya terhadap Indonesia dalam penyelesaian kasus Irian Barat.

Awalnya Kennedy memang enggan untuk terlibat dengan masalah antara Belanda-Indonesia tersebut. Akan tetapi setelah melihat kemungkinan terjadinya konflik bersenjata dalam penyelesaian kasus tersebut, maka Kennedy, sebagaimana presiden-presiden Amerika Serikat sebelumnya memiliki misi untuk membendung penyebaran paham Komunis. Dalam hal ini Kennedy menganggap bahwa kemungkinan Indonesia jatuh ketangan Komunis akan semakin besar jika sampai terjadi kontak senjata dengan Belanda. Keputusan mendukung Indonesia diambil dengan mengabaikan keberatan pihak Belanda sebagai sekutu mereka

dalam *North Atlantic Treaty Organization*. Kebijakan yang Kennedy laksanakan tidak hanya kebijakan-kebijakan terkait dengan masalah luar negeri saja, akan tetapi di akhir masa jabatannya Kennedy mulai memperjuangkan isu-isu domestik. Kebijakan yang Kennedy perjuangkan tersebut seperti UU Hak Sipil dan Kebijakan Pemotongan Pajak. Walaupun UU Hak Sipil akhirnya disahkan pada masa Lyndon B. Johnson, namun tanpa gagasan Kennedy akan kesetaraan hak bagi warga negara sulit rasanya berharap Lyndon B. Johnson sebagai putra asli Texas, yang dikenal masih pro terhadap perbudakan seperti para moyangnya beberapa abad lalu akan memperjuangkan isu sensitif seperti penyetaraan hak bagi kelompok kulit hitam.

Kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan Kennedy membawa dampak yang cukup signifikan tidak saja bagi Amerika Serikat namun juga bagi negara lain. Dampak paling nyata bagi Amerika adalah munculnya kesetaraan hak terutama bagi kelompok kulit hitam dalam berbagai bidang kehidupan. Sebelum disahkannya gagasan UU Hak Sipil pada masa Lyndon B. Johnson ini, Amerika Serikat yang mengaku sebagai negara bebas, menjunjung tinggi demokrasi nyatanya masih sebuah negara yang memiliki diskriminasi sosial terutama terhadap kelompok kulit hitam. Meski UU Hak Sipil disahkan pada masa Lyndon B. Johnson, banyak pihak yang menganggap bahwa UU Hak Sipil ini tidak mungkin terwujud tanpa gagasan Kennedy. Dalam masalah luar negeri beberapa kebijakan Kennedy juga membawa dampak yang cukup besar. Salah satunya yakni krisis misil Kuba 1962, kejadian yang merupakan efek dari “operasi gagal”

di tahun sebelumnya yakni Invasi Teluk Babi. Di tahun 1962, dunia dihadapkan pada ancaman yang sangat serius yakni kemungkinan terjadinya perang nuklir.

Jika hal tersebut sampai terjadi tentu dapat dibayangkan berapa juta nyawa manusia yang akan melayang sia-sia akibat perang tersebut. Namun berkat sikap tepat dari Kennedy, bayangan akan terjadi perang terdahsyat setelah Perang Dunia II akhirnya menghilang. Kennedy menunjukkan kepada dunia bahwa dirinya merupakan sosok yang pantas menjadi presiden dari sebuah negara adidaya yang memiliki kekuasaan sangat besar. Sorotan terhadap Kennedy semakin besar pasca kegagalan invasi kelompok imigran Kuba yang dipersenjatai oleh CIA yang bertujuan menggulingkan salah satu musuh terbesar pemerintah Amerika Serikat yakni Fidel Castro. Ketenangan serta kecerdasan Kennedy dalam mengambil keputusan akhirnya mampu mencegah hilangnya jutaan nyawa manusia dengan sia-sia. Berkat kejadian inilah Kennedy kemudian dikenal sebagai salah satu pemimpin paling cerdas dan hebat dalam sejarah umat manusia. Bagi masyarakat Amerika Serikat sendiri, Kennedy telah menjadi sosok legendaris yang sangat dikagumi dan dipuja.

Kennedy dianggap sebagai seorang tokoh muda yang mampu membawa perubahan bagi dunia. Apalagi dengan posisinya sebagai presiden negara adidaya dengan pengaruh yang sangat luas di dunia. Perjalanan Kennedy ke Texas sebenarnya merupakan caranya untuk menggalang dukungan dari masyarakat Texas. Hal ini dilakukan karena sebelumnya Kennedy sempat membuat kesalahan dengan mendepak Lyndon B. Johnson dari tim kampanyenya. Keputusan tersebut diambil Kennedy yang menganggap duetnya dengan Lyndon B. Johnson tidak

bisa diteruskan, apalagi keduanya memiliki pemikiran yang berbeda khususnya mengenai isu kulit hitam. Namun akhirnya Kennedy mengubah keputusannya tersebut dengan pertimbangan bahwa Texas merupakan lumbung suara potensial bagi dirinya menjelang pemilu 1964. Sayangnya perjalanan Kennedy tersebut justru menjadi akhir bagi dirinya. Banyak pihak juga menyayangkan keputusan Kennedy yang memilih tetap berangkat ke Texas meski sempat mendapat sejumlah teror yang diduga berasal dari kelompok pro perbudakan. Namun Kennedy tetap pada pendiriannya dan cerita tentang seorang pemimpin muda kharismatik berakhir oleh terjangan peluru di kota Dallas, Texas.